

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa di sekolah meliputi empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut mempunyai tujuan agar siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa dengan baik. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa yaitu membaca. Dan Kemampuan membaca ini memiliki peranan yang sangat penting dan modal utama bagi siswa di sekolah dasar.

Membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis Menurut Muhibbah (2022). Membaca adalah proses di mana pikiran dapat meningkatkan pemahaman tanpa bantuan apa pun selain membaca kata-kata. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan di sekolah, yang bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam memahami dan berpikir kritis ketika menerima informasi yang mengandung pikiran, pesan, pendapat atau pokok-pokok penting dalam teks bacaan. Selain itu, membaca bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan memahami makna isi tulisan Hartati et al, (2020).

Membaca pemahaman menurut Dalman (2017, h. 87) merupakan sebuah keterampilan membaca yang mengutamakan kognitif atau membaca untuk memahami. Dalam membaca pemahaman, pembaca perlu memahami isi bacaan oleh karena itu setelah membaca sebuah teks bacaan perlu menyampaikan hasil pemahaman membacanya baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan

pemahamannya. Lalu menurut Somadayo (2011) membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Boliti, 2014).

Menurut Halik et al.,(2020).Kemampuan membaca menjadi hal penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan pengetahuan. Seperti kita ketahui bahwa siswa merasa sangat sulit memahami bacaan karena begitu banyak aspek yang harus dipahami, mereka lebih sering hanya sekedar membaca isi bacaan tetapi tidak memahami dengan baik informasi dalam bacaan. Proses memahami isi bacaan, siswa harus mampu membangun pesan dengan cara mengenali tanda tertulis, menginterpretasi pesan dengan menentukan makna pada rangkaian kata, dan memahami apa yang menjadi maksud isi bacaan.

Dengan permasalahan yang ada, dalam keterampilan membaca pemahaman terdapat kendala sehingga tergolong rendah. Hal ini tersebut dikuatkan oleh Nabilah et al.,(2019) mengatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III tersebut masih rendah, terutama ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari isi teks, beberapa siswa menjawab soal-soal tanpa memahami intruksi yang telah diberikan, kesulitan untuk menentukan kalimat utama pada teks, membuat pertanyaan berdasarkan isi teks, dan mengungkapkan kembali isi teks dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan bahasanya sendiri.

Dalam jurnal Saputra (2018) mengemukakan permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik, ditandai oleh peserta didik belum mampu membaca intensif sehingga kesulitan menentukan pikiran pokok tiap paragraf dan ide pokok cerita dalam teks bacaan.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger tahun pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah karena sistem pembelajaran yang monoton atau kurang menarik bagi siswa. Selain itu, siswa hanya diminta untuk mengerjakan dan mengerjakan saja tanpa ada penjelasan yang lebih lanjut dari guru sehingga siswa hanya memahami sebatas yang ia kerjakan saja (Anggraeni et al., 2013)

PQRST diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif karena sesuai dengan hakekat dan tujuan pembelajaran untuk peserta didik Sekolah Dasar. Strategi PQRST diharapkan dapat mewujudkan situasi belajar yang tidak menjenuhkan, sehingga peserta didik dapat mengekspresikan dirinya terhadap kesulitan memahami bacaan. Berdasarkan paparan dan hasil analisis di atas, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan bagaimana, "Penerapan Strategi Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca intensif di Kelas IV SD 45 Bungo Pasang ". Metode PQRST merupakan salah satu yang terbukti dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa karena merupakan cara yang efektif dalam menganalisis dan mempelajari materi yang dianggap sangat sulit bagi siswa Menurut Krismasto et al(2015), seperti yang dikutip Halik et al., (2020) PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) merupakan suatu metode belajar yang meminta Siswa untuk melakukan *Preview* (membaca sekilas), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Summarize* (meringkas), dan *test* (menguji). Metode PQRST merupakan salah satu yang terbukti dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa karena merupakan cara yang efektif dalam menganalisis dan mempelajari materi yang dianggap sangat sulit bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, didapatkan permasalahan bahwa peserta didik perlu terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "*Bagaimana analisis penerapan pembelajaran PQRST dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman ?*"

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mengambil tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penerapan pembelajaran *PQRST* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa indonesia.
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan metode *PQRST*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan metode pengajaran *PQRST* dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar.
 - b. Untuk menambah ilmu tentang penggunaan metode pengajaran *PQRST* dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar dalam pengajaran dan pendidikan, khususnya di bidang pendidikan guru sekolah dasar.

c. Penelitian ini untuk melatih berpikir dan keberanian kepada siswa untuk berani berpendapat kepada teman-teman atau guru.

2. Manfaat praktis

Analisis penelitian diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian menggunakan metode yang sama.